

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era saat ini yang ditandai oleh kemajuan digital dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia visual telah mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan dalam bidang komunikasi, desain, hiburan, dan teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dengan elemen visual dalam kehidupan sehari-hari. Dari media sosial hingga industri perfilman, dari desain grafis hingga dunia game, dominasi dunia visual semakin nyata dalam berbagai aspek kehidupan kita. Dalam kehidupan modern, visual menjadi elemen yang tak terhindarkan dalam cara kita memahami dan berinteraksi dengan informasi serta budaya. Kemampuan visual yang kuat dan menarik mampu mengkomunikasikan pesan secara jelas, meningkatkan emosi, dan memudahkan pemahaman. Dalam dunia bisnis, desain visual yang *profesional* dan menarik dapat memberikan dampak positif pada daya tarik dan kepercayaan konsumen terhadap merek atau produk tertentu.

Melalui media sosial, orang dapat dengan mudah berbagi momen berarti dalam kehidupan mereka, berinteraksi dengan konten kreatif dari pengguna lainnya, dan membangun identitas serta narasi melalui visualisasi yang mereka pilih. Media sosial juga telah menjadi *platform* yang penting untuk kegiatan pemasaran dan promosi, di mana bisnis dapat memanfaatkan elemen visual yang menarik untuk menarik perhatian dan mempengaruhi *audiens* mereka. Dalam industri hiburan, dunia visual memainkan peran yang sangat krusial. Film, serial TV, dan video musik mengandalkan visual untuk menciptakan pengalaman sinematik yang memukau. Dengan bantuan teknologi CGI (*Computer Generated Imagery*) ialah alat bantu teknologi yang membuat memudahkan pembuatan film secara 3D seperti nyata dan efek khusus, dunia yang fantastis dan tak terbayangkan dapat dihidupkan di layar, membawa penonton ke dalam petualangan yang luar biasa. Visual yang kuat juga membantu menciptakan atmosfer dan suasana yang mendalam dalam alur cerita, meningkatkan intensitas emosi yang dirasakan oleh penonton.

Salah satu PH (*Production House*) di Banyuwangi, sebagai sebuah *Production House*, Arsa Visual Banyuwangi memiliki peran penting dalam

menghasilkan berbagai jenis konten visual, termasuk video, iklan, film pendek, dokumenter, dan produksi audio visual lainnya. Dengan tim yang terdiri dari *talenta* kreatif yang berpengalaman, perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan hasil yang memuaskan dan *profesional* kepada klien mereka. Salah satu keunggulan yang membedakan Arsa Visual adalah pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan klien mereka. Mereka berkomunikasi secara aktif dengan klien untuk memahami visi dan tujuan yang ingin dicapai, dan kemudian mengaplikasikan keahlian mereka dalam merancang dan menghasilkan konten yang sesuai. Dalam setiap proyek, mereka berusaha untuk menghadirkan kualitas visual yang menarik, kreatif, dan berkesan.

Pemimpin tim atau penanggung jawab otak dari *Pra* hingga *Pasca* produksi adalah sutradara. Selain itu, seorang sutradara harus mampu mengelola timnya secara efektif selama *Pra*-produksi hingga *Pasca*-produksi. Pendapat Habert Zettl dalam (Naratama, 2013), tentang sutradara adalah orang yang bertugas menyampaikan instruksi kepada aktor atau pemain dan prosedur operasi dikenal sebagai sutradara, bertanggung jawab untuk berhasil mengubah apa yang tertulis didalam teks naskah ke audio visual. Pembuatan karya film dokumenter yang mengangkat potensi-potensi desa di Glenmore yang mayoritas warganya berpenghasilan dari kebun. Perkebunan yang luas seperti karet, tebu, coklat dan penghasil air nira kelapa, tidak hanya itu banyak tersimpan sejarah yang melatar belakangi terbentuknya Glenmore. Remaja yang aktif dan ingin ikut serta dalam pembuatan film dokumenter, dengan tujuan agar meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) lalu diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Mengajarkan cara berkarya kepada remaja setempat supaya bisa terinspirasi dengan adanya penggiat dibidang kreatif serta sebagai wadah untuk berkembang dibidang yang diminati seperti cameramen, *lighting*, maupun belajar sebagai sutradara dan sebagainya.

Untuk menghasilkan karya yang luar biasa, seorang sutradara juga harus mampu memahami kepribadian *talent*. Sutradara harus mampu menyatukan ide semua tim selain memiliki pemahaman menyeluruh tentang kepribadian tim yang ada dalam produksi. Pemain kunci dalam pembuatan acara televisi atau film adalah sutradara. Sutradara adalah seorang pemimpin yang harus mampu menguasai

semua materi naskah dan menerjemahkannya ke dalam media audio visual. Selain itu, sutradara harus berkoordinasi dengan semua peralatan, personel, dan sumber daya dari *Pra* hingga *Pasca* produksi. Dia memberikan arahan dan arahan khusus yang vital kepada tim, termasuk tim produksi, rekan teknis, dan artis atau pemain, baik di dalam maupun di luar studio. Seorang sutradara harus menunjukkan sikap dan tanggung jawab pada tahap awal ini, mulai dari mempekerjakan anggota tim hingga menghasilkan ide original. Setiap tahap pengembangan karya dimulai dengan *Pra* produksi. Karena diawali dengan perencanaan *Pra* produksi yang matang, maka penciptaan karya dapat berjalan lancar.

Dalam produksi film dokumenter, peran sutradara memiliki peranan yang sangat penting dalam membawa cerita kehidupan dan menyampaikannya kepada penonton. Seorang sutradara dalam film dokumenter bertindak sebagai pengarah utama yang mengatur dan mengarahkan seluruh proses produksi, mulai dari konseptualisasi hingga penyuntingan akhir. Salah satu peran utama sutradara dalam film dokumenter adalah merancang konsep dan narasi yang kuat. Mereka bertanggung jawab untuk memilih topik atau subjek yang menarik dan relevan, serta menentukan pendekatan yang tepat untuk menjelajahi dan mengungkapkannya melalui film. Sutradara juga berperan dalam mengembangkan struktur cerita yang baik, merencanakan alur narasi, dan menentukan bagaimana informasi akan disampaikan kepada penonton.

Selain itu, sutradara juga bertugas untuk mengarahkan proses produksi film dokumenter. Mereka bekerja sama dengan tim produksi dalam pemilihan lokasi, pemilihan pemain atau narator, dan perencanaan jadwal syuting. Sutradara juga berperan penting dalam mengatur wawancara dengan tokoh-tokoh kunci atau narasumber yang relevan dengan topik yang sedang diangkat dalam film. Dalam menjalankan proses produksi, sutradara juga harus mampu mengatasi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat demi keberhasilan film dokumenter.

Selama proses syuting, sutradara bertanggung jawab untuk mendapatkan adegan dan gambar-gambar yang kuat. Mereka bekerja sama dengan *sinematografer* dalam mengatur komposisi visual, pencahayaan, dan pengambilan gambar yang menarik untuk menciptakan estetika yang sesuai dengan visi film. Sutradara juga memainkan peran dalam mengarahkan para narasumber atau tokoh

yang muncul dalam film, memastikan mereka memberikan informasi yang relevan dan emosional bagi cerita yang sedang diangkat.

Setelah proses syuting selesai, sutradara terlibat dalam proses penyuntingan film dokumenter. Mereka bekerja sama dengan penyunting untuk mengatur adegan, memilih dan menggabungkan *footage* terbaik, dan memastikan bahwa cerita yang diinginkan terwujud dengan baik melalui penyuntingan. Sutradara juga berperan dalam menentukan penggunaan musik, suara, dan efek khusus yang dapat memperkuat pesan dan suasana film.

Sebagai seorang pengarah, sutradara film dokumenter juga memiliki peran dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui film. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi persepsi dan pemahaman penonton terhadap subjek yang diangkat, serta memicu refleksi dan perubahan sosial melalui narasi yang kuat dan menggugah emosi.

Oleh karena itu untuk menjadi sutradara harus mempunyai pengetahuan yang luas, bukan hanya teknis namun kreatifitas, imajinasi, dan mempunyai karakter pemimpin dalam produksi dalam tim agar menjalin komunikasi yang baik. Industri perfilman memiliki kemampuan untuk memajukan negara dari segi bisnis, ilmu pengetahuan, bahkan sebagai sarana pelestarian budaya Indonesia, sehingga dapat terjadi peningkatan minat dan keinginan terhadap film, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan pasar dan peningkatan kebutuhan. Unsur naratif dan unsur sinematik merupakan dua komponen yang membentuk sebuah film. Komponen naratif berhubungan dengan kekhususan plot atau topik film. Setiap cerita dalam film membutuhkan komponen naratif, antara lain karakter, isu, konflik, latar, dan waktu. Ini semua berkontribusi pada faktor cerita secara keseluruhan. Komponen utama sebuah narasi adalah asas hukum sebab akibat, serta unsur ruang dan waktu menurut (*Pratista Himawan, 2008*), tahapan produksi, terkadang disebut sebagai proses pengambilan gambar atau *shooting*, adalah dimana skenario diubah menjadi visual dan suara.

Disini, sutradara bertugas mengarahkan setiap lini personel, mulai dari pengisi acara hingga kru dan teknisi, untuk mengerjakan setiap penugasan sesuai penugasan. Setelah berlatih dengan para *talent*, proses syuting sebenarnya dimulai membimbing para aktor. Agar para pemain dapat menggambarkan karakter mereka

yang berbeda seakurat mungkin, sutradara harus menginformasikan, mengatur, mengarahkan, memberi catatan, dan memimpin mereka. Memastikan tim melakukan tugasnya para kru mulai bekerja untuk melaksanakan semua yang telah direncanakan setelah fase *Praproduksi*. Menurut (*Naratama, 2013*), menegaskan bahwa sutradara itu harus meninjau semua hal yang berkaitan dengan sebagai direktur industri visual, sutradara telah mengurangi kemungkinan kesalahan produksi yang disebabkan oleh klasifikasi yang tidak tepat dengan melakukan hal ini.

Secara keseluruhan, peran sutradara dalam pembuatan film dokumenter sangat penting. Mereka adalah pemimpin kreatif yang mengarahkan seluruh proses produksi, mulai dari konseptualisasi hingga penyampaian cerita kepada penonton. Parafrasekan kata kata ini semua. Sutradara juga harus bisa memilih kru yang akan mengembangkan karya tersebut dan harus berdiskusi dengan mereka.

Seperti yang dikatakan Satria Nusantara Putra (*Founder Arsa Visual*), "*bayangkan, jadilah inventif, dan bekerjalah seserius mungkin, seabsurd mungkin, jangan pernah mempertimbangkan batasan, biarkan semua fantasi dan inspirasi anda melambung kreasi visual anda akan semakin mandiri jika inspirasi anda semakin mandiri*".

Proses *field shooting* berada pada tahap produksi (*Shooting*). Apalagi peran sutradara dalam produksi. Tapi itu tidak meniadakan kebutuhan sutradara untuk terbiasa dengan elemen *Pra* dan *Pasca* produksi. Jika seorang sutradara baik dan bertanggung jawab dalam menciptakan suatu karya, maka karya yang dihasilkannya akan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, jika sutradara hanya mementingkan kepentingan pribadi dan hanya mempertimbangkan pertimbangan bisnis, tanpa mempertimbangkan kualitas karya yang diciptakannya, maka karya tersebut tidak akan maksimal dan tidak diinginkan untuk disaksikan oleh publik.

Dia memegang posisi teratas dan mengawasi perkembangan jalannya produksi, yang mengajarkan pemirsa bagaimana terlihat terinformatif. Hampir setiap tahap konstruksi program produksi kompleks yang terdiri dari berbagai jenis

melibatkan sutradara. Sutradara bertugas mengelola mngawasi semua teknis operasional. Tujuannya adalah untuk bertanggung jawab membuat video original yang menyampaikan pesan audio visual menggunakan skrip.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran sutradara dalam proses produksi film dokumenter "*Kakao and the History of Land Settlement Called Glenmore*" yang diproduksi oleh *Production House* Arsa Visual Banyuwangi?
2. Apa hambatan sutradara dalam pembuatan film dokumenter "*Kakao and the History of Land Settlement Called Glenmore*" yang diproduksi oleh *Production House* Arsa Visual Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran sutradara dalam proses produksi film dokumenter "*Kakao and the History of Land Settlement Called Glenmore*" yang diproduksi oleh *Production House* Arsa Visual Banyuwangi adalah sebagai pemimpin proyek yang bertanggung jawab dalam merencanakan konsep, mengarahkan proses produksi, memilih sudut pandang yang tepat, mengelola tim produksi, mengatur pengambilan gambar, dan memastikan kualitas visual yang sesuai dengan tujuan film. Sutradara juga terlibat dalam penyuntingan untuk memilih dan menggabungkan rekaman terbaik, menentukan urutan cerita, dan menciptakan narasi yang kuat.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam pembuatan film dokumenter "*Kakao and the History of Land Settlement Called Glenmore*" yang diproduksi oleh *Production House* Arsa Visual Banyuwangi.

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan refrensi kedepannya untuk kolaborasi dengan desa lain dan untuk *Production House* Arsa Visual Banyuwangi agar terus bisa berkarya bersama masyarakat lokal dan bisa memajukan potensi daerah untuk mengenalkan lewat sebuah karya. Agar

membawa perubahan yang positif kedepannya untuk membantu dalam mengembangkan ekonomi desa, meningkatkan kesempatan kerja, atau meningkatkan pariwisata desa.

1.2.2 Manfaat Praktis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga, informasi yang berguna, dan mendorong pemikiran yang luas tentang cara mengembangkan komunikasi organisasi yang efektif bagi penulis dan masyarakat secara umum.

